


Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jawapogo

¹⁾Ishak Dappa Ghuda*, ²⁾Eusabius Saparera Niron, ³⁾Bruno Rey Sonby Pantola, ⁴⁾Veronika Ruba Pena

^{1,2,3,4)}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: ishakghuda@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Karang Taruna Pemberdayaan Pemuda Kesejahteraan Masyarakat Partisipasi Pengabdian Masyarakat	Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat peran Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jawapogo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Menggunakan pendekatan partisipatif, kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian proses seperti sosialisasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta evaluasi bersama. Tahapan ini dirancang untuk menggali potensi lokal, mendorong kesadaran kolektif, dan membangun rencana aksi bersama yang relevan dengan kebutuhan desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran strategis dalam menjembatani aspirasi pemuda dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Melalui diskusi yang terbuka dan fasilitasi yang inklusif, peserta mampu merumuskan ide-ide pemberdayaan yang aplikatif dan kontekstual. Evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, komitmen, dan motivasi anggota Karang Taruna untuk lebih aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi model awal pembelajaran kolaboratif antara pemuda dan pemerintah desa dalam upaya menciptakan perubahan yang berkelanjutan.
Keywords: Karang Taruna Youth Empowerment Community Welfare Participation Community Service	This community service activity aims to strengthen the role of Karang Taruna (Youth Organization) in improving the welfare of the community in Jawapogo Village, Mauponggo District, Nagekeo Regency. Using a participatory approach, this activity was implemented through a series of processes including outreach, focus group discussions (FGDs), and joint evaluation. These stages were designed to explore local potential, foster collective awareness, and develop a joint action plan relevant to village needs. The results of the activity demonstrated that Karang Taruna plays a strategic role in bridging youth aspirations and strengthening participation in community development. Through open discussions and inclusive facilities, participants were able to formulate applicable and contextual empowerment ideas. The final evaluation demonstrated increased understanding, commitment, and motivation among Karang Taruna members to contribute more actively to village social life. This activity is expected to serve as an initial model for collaborative learning between youth and the village government in an effort to create sustainable change.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah pemberdayaan generasi muda di tingkat desa dan kelurahan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi dan peran aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat (Suprayoga et al., 2023). Suprayoga et al. (2023) menekankan bahwa Karang Taruna lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat sebagai sarana pengembangan generasi muda.

Pembangunan desa yang berkelanjutan sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda. Dalam konteks ini, Karang Taruna memainkan peran penting sebagai wadah pemberdayaan pemuda yang berorientasi pada pengembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Merin Anggraini & Firman, 2023), Organisasi ini tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari kalangan pemuda sendiri, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan sosial di tengah masyarakat.

Peran Karang Taruna tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan diri, tetapi juga sebagai agen sosial yang menumbuhkan semangat kepedulian, tanggung jawab, dan kolaborasi antar warga desa. Dalam hal ini, organisasi kepemudaan berkontribusi nyata dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, donasi bencana, serta pengelolaan potensi wisata lokal. (Merin Anggraini & Firman, 2023), mengemukakan bahwa bentuk kepedulian sosial yang dijalankan oleh Karang Taruna diwujudkan melalui berbagai kegiatan nyata, seperti kerja bakti, instalasi penerangan jalan, serta upaya pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di lingkungan masyarakat.

Kehadiran Karang Taruna terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan temuan Sucahyo et al. (2024), terdapat hubungan positif antara keberadaan Karang Taruna dan kesejahteraan masyarakat, di mana peningkatan peran Karang Taruna sebesar satu satuan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,206 satuan. (Imam Sucahyo et al., 2024).

Selain aspek sosial, Karang Taruna juga aktif dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Aminudin et al. (2020) menyatakan bahwa Karang Taruna berfungsi sebagai forum bagi para pemuda untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan, yang mencakup bidang olahraga, seni dan budaya, hingga pengelolaan program peminjaman dana bergulir. (Aminudin et al., 2020).

Pada masa pandemi COVID-19, Karang Taruna menunjukkan peran tanggap darurat dengan membagikan sembako dan melakukan penyemprotan disinfektan. Sihombing et al. (2024) mencatat bahwa Karang Taruna Tunas Jaya Saentis menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial, seperti mendistribusikan sembako, melakukan penyemprotan disinfektan, serta melaksanakan fogging untuk menjaga kesehatan lingkungan. (Ade Fitri Sihombing et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan di wilayah Pamulang Timur menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran penting dalam memperkuat rasa kebersamaan antarwarga, menginisiasi berbagai kegiatan sosial, serta turut andil dalam memberikan pemahaman dan dorongan semangat kepada masyarakat. (Pasaribu et al., 2025).

Namun, terdapat pula tantangan dalam pelaksanaan fungsi organisasi ini. Basthian dan Nusantara (2022) mengungkapkan bahwa pelaksanaan peran Karang Taruna masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia serta dukungan dana yang masih minim. (Basthian & Nusantara, 2022).

Karang Taruna juga menunjukkan kontribusi dalam pengembangan kapasitas ekonomi desa. Menurut Soliha et al. (2024), Karang Taruna Jangur melaksanakan berbagai program pemberdayaan, antara lain pelatihan dalam mengolah hasil pertanian, pengembangan keterampilan kewirausahaan, serta inisiatif pembentukan koperasi sebagai upaya mendukung kemandirian ekonomi masyarakat (Soliha et al., 2024).

Di Dolok Nauli, Karang Taruna terlibat aktif dalam pengelolaan kegiatan sosial dan keagamaan. Sirait dan Ivanna (2024) menjelaskan bahwa Karang Taruna Dolok Nauli berperan aktif dalam mendukung berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan, seperti kegiatan keagamaan, kerja sama dalam gotong royong, serta memberikan pendampingan kepada warga lanjut usia. (Sirait & Ivanna, 2024).

Pelatihan keterampilan juga menjadi fokus utama di beberapa wilayah. Apriliana dan Pujiyanto (2024) menyampaikan bahwa Karang Taruna di Desa Gelam menyelenggarakan pelatihan keterampilan seperti menjahit, teknik sablon, serta pemasaran digital sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda di desa tersebut. (Esti Maulida Apriliana & Pujiyanto, 2024).

Winanto et al. (2024) menyoroti bahwa upaya revitalisasi kelembagaan Karang Taruna dilakukan dengan melakukan restrukturisasi organisasi, merancang program kerja yang lebih terarah, serta menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan guna meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota. (Riat Winanto & Marsiwi, 2024).

Dalam perspektif kolaboratif, Suprianto et al. (2023) mengemukakan bahwa Karang Taruna Pancayudha membangun kemitraan dengan pihak pemerintah desa dan sektor swasta dalam pelaksanaan pelatihan sablon serta pengelolaan usaha kecil sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Suprianto et al., 2023).

Akhirnya, Soliha et al. (2024) menyimpulkan bahwa Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai elemen kunci dalam proses pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan, terutama apabila didukung oleh ketersediaan sumber daya yang cukup dan kebijakan yang mendukung pelaksanaannya. (Soliha et al., 2024).

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jawapogo, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk kontribusi yang dapat dijadikan model dalam pengembangan organisasi pemuda di desa-desa lainnya.

II. MASALAH

Masalah yang dihadapi Karang Taruna di Desa Jawapogo dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat adalah salah satu masalah utama yaitu keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, fasilitas maupun keterampilan anggota. Hal ini menyulitkan mereka untuk merancang dan menjalankan program-program pemberdayaan yang berkelanjutan dan berdampak nyata. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, juga menjadi hambatan. Banyak anak muda yang kurang tertarik atau belum sepenuhnya memahami peran Karang Taruna, sehingga kegiatan yang dilakukan kurang mendapat dukungan dan dampak sosialnya menjadi terbatas.

Kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal seperti pemerintah atau Lembaga sosial juga membuat Karang Taruna kesulitan dalam mengembangkan inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mereka belum memiliki akses yang cukup terhadap pelatihan kewirausahaan, pengelolaan organisasi, ataupun teknologi.



Gambar 1: Lokasi kegiatan

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap. Secara singkat tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa dan pengurus Karang Taruna untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan membangun pemahaman bersama sekaligus mengenali potensi lokal, tantangan yang dihadapi, dan peluang penguatan kapasitas organisasi kepemudaan. Selain itu, dilakukan juga pengamatan lapangan secara sederhana untuk memahami kondisi sosial masyarakat, struktur organisasi Karang Taruna, serta bentuk kegiatan yang telah atau sedang berjalan. Informasi yang diperoleh dari proses ini menjadi dasar penyusunan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 2 : koordinasi dengan pihak desa dan pengurus karang taruna

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa. Materi sosialisasi disusun dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, agar bisa menjangkau semua kalangan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan terbuka di balai desa Jawapogo, diikuti oleh anggota Karang Taruna, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Penyampaian materi dikemas secara interaktif, diselingi dengan diskusi terbuka agar peserta dapat menyampaikan pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terhadap peran Karang Taruna. Melalui proses ini, peserta mulai memahami bahwa mereka memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan positif di lingkungannya, baik melalui kegiatan sosial, ekonomi, maupun budaya.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terfokus atau FGD. Diskusi ini difasilitasi untuk menggali ide, pengalaman, dan pemikiran dari peserta terkait strategi yang dapat dilakukan oleh Karang Taruna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil agar diskusi berjalan lebih dinamis. Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan topik tertentu, seperti peran pemuda dalam pengembangan ekonomi lokal, peningkatan keterampilan, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial desa. Proses diskusi difasilitasi oleh tim pengabdian, namun kendali isi tetap berada di tangan peserta. Hasil dari FGD kemudian disampaikan dalam sesi pleno untuk dirumuskan menjadi rencana aksi bersama yang realistis dan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh Karang Taruna.

4. Evaluasi Partisipatif

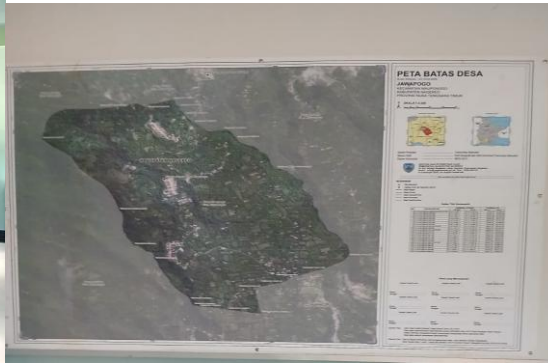
Evaluasi kegiatan dilakukan secara terbuka melalui diskusi akhir bersama peserta. Mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan, tanggapan, serta saran terhadap seluruh proses kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi ini bukan hanya digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Selain itu, evaluasi ini membantu tim memahami sejauh mana pengetahuan dan kesadaran peserta mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan.

5. Dokumentasi dan Tindak Lanjut

Selama kegiatan berlangsung, seluruh proses didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan lapangan. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi arsip kegiatan, tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran bagi pihak lain yang ingin mereplikasi kegiatan serupa. Sebagai tindak lanjut, hasil dari FGD diserahkan kepada pengurus Karang Taruna dan pemerintah desa sebagai rekomendasi program yang dapat dijalankan secara mandiri oleh komunitas. Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi titik awal penguatan peran Karang Taruna dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.



Gambar 3 : Tindak Lanjut



Gambar 4 : Peta Desa Jawapogo

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam empat tahapan utama, yang masing-masing terdokumentasi melalui visual kegiatan yang dapat menggambarkan proses partisipatif dalam pemberdayaan Karang Taruna di Desa Jawapogo. Pendekatan partisipatif yang digunakan terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi, baik sebagai penyimak, penanya, maupun perumus ide. Berikut uraian hasil dan pembahasannya:

1. Sosialisasi tentang Peran Karang Taruna



Gambar 5: Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi yang mengusung tema “Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Sosialisasi ini menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran kolektif mengenai potensi dan fungsi strategis Karang Taruna dalam pembangunan desa.

Proses penyampaian materi dilakukan dengan proyeksi visual yang informatif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dasar tentang Karang Taruna, struktur organisasi, serta bentuk-bentuk keterlibatan pemuda dalam menggerakkan perubahan sosial. Suasana sosialisasi bersifat terbuka dan komunikatif, memungkinkan terjadinya aliran informasi dua arah antara narasumber dan peserta. Peserta yang hadir terdiri dari anggota Karang Taruna, tokoh masyarakat, serta beberapa perangkat desa. Kehadiran mereka menunjukkan dukungan kolektif terhadap penguatan kapasitas pemuda desa. Kehadiran fasilitator dari luar desa juga memberikan nilai tambah berupa perspektif baru yang dapat memperkaya diskusi.

2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 6: Interaksi Peserta dalam Tanya Jawab

Setelah materi utama disampaikan, sesi dilanjutkan dengan tanya jawab yang menjadi wadah bagi peserta untuk menyampaikan pemikiran, kritik, serta aspirasi. Salah satu peserta berdiri dan menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi serta keterlibatan kritis dari peserta.

Tanya jawab berlangsung dalam suasana yang hangat dan egaliter. Peserta tidak hanya menanyakan hal-hal teknis terkait materi, tetapi juga mengaitkan dengan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, beberapa peserta menyoroti kurangnya ruang partisipasi bagi pemuda dalam pengambilan keputusan desa, serta keterbatasan program yang menasar generasi muda. Dari sesi ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat, khususnya pemuda, memiliki kepedulian tinggi terhadap pembangunan desa dan membutuhkan ruang yang lebih besar untuk mengekspresikan ide-idenya. Hal ini menjadi sinyal positif bagi proses pemberdayaan jangka panjang yang lebih inklusif.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)



Gambar 7: FGD dengan Perwakilan Karang Taruna dan Masyarakat

Diskusi kelompok terfokus menjadi bagian penting dalam menggali ide dan pengalaman peserta secara lebih dalam. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan keterwakilan unsur masyarakat, termasuk pemuda, perempuan, dan tokoh masyarakat. Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai peran Karang Taruna dalam menjawab tantangan sosial dan ekonomi di desa.

FGD difasilitasi secara terbuka dan mendorong peserta untuk menyampaikan ide-ide strategis. Beberapa kelompok menyampaikan bahwa Karang Taruna perlu terlibat aktif dalam kegiatan produktif seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, serta pengembangan kewirausahaan lokal. Gagasan-gagasan ini kemudian dirumuskan sebagai rencana tindak lanjut yang disepakati bersama. Hasil FGD menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya membangun kesadaran, tetapi juga mempertemukan berbagai pandangan dan pengalaman, yang jika dikelola dengan baik akan menjadi modal sosial yang kuat dalam proses pembangunan desa.

4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan



Gambar 8: Evaluasi Akhir Bersama Peserta

Tahapan akhir kegiatan adalah sesi evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan serta menangkap kesan dan saran dari peserta. Evaluasi dilakukan dalam format diskusi terbuka, di mana peserta menyampaikan tanggapan terhadap materi, metode penyampaian, dan relevansi kegiatan dengan kebutuhan desa.

Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya keterlibatan pemuda dalam pembangunan, sekaligus memberikan motivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial. Ada pula peserta yang mengusulkan agar kegiatan seperti ini dilanjutkan dengan pelatihan teknis sesuai minat Karang Taruna, seperti manajemen usaha mikro, pengelolaan dana organisasi, dan literasi digital. Proses refleksi ini menjadi bagian penting dari prinsip partisipatif yang dijunjung dalam kegiatan ini, di mana suara masyarakat menjadi dasar bagi perencanaan program berikutnya.

Dari seluruh rangkaian kegiatan, terlihat bahwa proses pengabdian tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir, membangun kesadaran kolektif, dan menumbuhkan semangat kolaboratif. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa dengan fasilitasi yang tepat, pemuda desa memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam pembangunan berbasis komunitas. Melalui kegiatan ini, Karang Taruna tidak hanya diperkenalkan kembali perannya secara formal, tetapi juga diajak secara aktif menyusun strategi dan rencana aksi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pemberdayaan yang bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri dan partisipatif.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan sosial di tingkat desa. Keterlibatan mereka dalam setiap tahapan kegiatan mencerminkan kesadaran kolektif untuk mengambil bagian dalam pembangunan yang berbasis pada kebutuhan lokal. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup sosialisasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi

lapangan, dan evaluasi reflektif, peserta tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk lebih aktif dalam menyuarakan aspirasi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pemuda sebagai bagian dari Karang Taruna mampu menyampaikan berbagai gagasan inovatif dan menyusun strategi pemberdayaan yang disesuaikan dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Hasil kegiatan juga mengindikasikan adanya peningkatan dalam hal kesadaran kritis dan kapasitas berpikir strategis di kalangan pemuda desa. Mereka mulai memahami pentingnya peran mereka dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan di tingkat lokal. Hal ini ditunjukkan melalui keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat saat forum diskusi, serta kemauan untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Selain itu, muncul inisiatif dari para pemuda untuk menyusun rencana tindak lanjut pasca kegiatan, seperti pelatihan kewirausahaan lokal, kegiatan literasi digital, serta kerja sama komunitas lintas dusun yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Lebih lanjut, terbangunnya ruang dialog yang terbuka antara pemuda, pemerintah desa, dan unsur masyarakat lainnya memperkuat ekosistem komunikasi yang sehat dan kolaboratif. Suasana musyawarah yang terbentuk selama kegiatan menunjukkan bahwa ketika diberi ruang dan kesempatan, pemuda desa mampu menjadi penggerak perubahan yang konstruktif. Oleh karena itu, Karang Taruna perlu terus diperkuat melalui pendampingan berkelanjutan, pelatihan kepemimpinan, dan akses terhadap sumber daya informasi dan jejaring kemitraan lintas sektor, sehingga dapat menjalankan peran strategisnya secara optimal dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan dukungan penuh serta kesempatan yang sangat berharga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengembangan kapasitas akademik mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam dinamika masyarakat. Dukungan akademik, administratif, serta motivasi dari institusi ini menjadi landasan yang kuat bagi terlaksananya kegiatan pengabdian ini secara efektif dan terarah.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang telah mendampingi seluruh proses kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan secara konsisten menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas kegiatan serta dalam membantu mahasiswa mengembangkan pendekatan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Keterlibatan aktif Dosen Pendamping Lapangan sangat berperan dalam memperkuat kapasitas mahasiswa dalam menjalankan fungsi pengabdian dengan tanggung jawab dan integritas.

Mahasiswa juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Jawapogo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, atas sambutan yang hangat, kerjasama yang baik, serta berbagai bentuk fasilitasi yang diberikan. Komitmen pemerintah desa dalam mendukung kegiatan ini mencerminkan semangat kolaboratif dalam membangun desa melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Jawapogo, khususnya para anggota Karang Taruna dan aparat desa, serta masyarakat yang telah menunjukkan antusiasme, keterbukaan, dan partisipasi aktif selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Semangat gotong royong dan dukungan moral yang diberikan menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi fondasi bagi kegiatan-kegiatan pemberdayaan selanjutnya.

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Fitri Sihombing, Sitanggang, A. T., & Ivanna, J. (2024). Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. *Julia Ivanna INNOVATIVE: Journal Of*

Social Science Research, 4(03), 16354–16363.

- Aminudin, M., Eddy Lion, & Tardimanto, Y. (2020). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.37304/paris.v1i1.1667>
- Basthian, I. Z., & Nusantara, W. (2022). Peran Karang Taruna Dalam Menyelenggarakan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sawentar. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.11(No.1), 1–10.
- Esti Maulida Apriliana, & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gelam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 213–223. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.896>
- Imam Suchayho, Veronica Sri Astuti, & Dini Agung Pratama. (2024). Pengaruh Keberadaan Karang Taruna terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rambaan Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Niara*, 17(2), 310–316. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i2.22374>
- Merin Anggraini, M., & Firman. (2023). Peran Karang Taruna dalam Penguatan Peduli Sosial Pada Masyarakat di Desa Wonomerto. *5th Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang “Peningkatan Kinerja Dosen Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, ”5(1), 540.
- Pasaribu, V. L. D., Miranti, S. A., Almarmuziyah, N. N., & Putri, H. T. (2025). Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(03), 63.
- Riat Winanto, A., & Marsiwi, D. (2024). Optimalisasi Karang Taruna Untuk Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa Optimization of Cadet Reefs To Increase the Role of Youth in Village Development. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 637–644.
- Sirait, R. V., & Ivanna, J. (2024). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Soliha, I. A., Rahman, A., Wahyudi, M., Robbaniyah Atiyatur, & Wahyuni, S. (2024). Penguatan Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jangur melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Muljeh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–62. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/muljeh/article/view/442>
- Suprayoga, Mardiana, F., & Sugiharto, M. (2023). Karang Taruna: Pemberdayaan, Penguatan Kelembagaan Dan Peningkatan Kapasitas Sdm. *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 85–97. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v2i01.238>
- Suprianto, R. R. D. A. F., Rizqi, I. R., & Syahid, A. (2023). Peranan Karang Taruna Pancayudha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Percetakan Sablon Di Desa Pancawati Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8(2), 98–113. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v8i2.23378>